

Abimantra Kahuripan : Metafora Tradisi Megengan Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Berkolaborasi Dengan Luh Jaum Fashion Design & Tailor

Salsa Bilah Regita Cahyani¹, Nyoman Dewi Pebryani², dan Ni Kadek Yuni Diantari³

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia**

E-mail : SalsaBilarc7@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi megengan merupakan ritual tradisional yang biasa dilakukan sebelum datangnya bulan Ramadhan dan sebagai proses penyambutan bulan Ramadhan. Megengan dapat diartikan sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena diberi kesempatan hidup dan dapat bertemu lagi dengan bulan suci Ramadhan. Masyarakat biasanya berbondong-bondong untuk berziarah kubur terlebih dahulu, membersihkan, menaburi bunga, dan tidak lupa mendoakannya. Megengan dimulai saat petang dengan dihadiri para tamu undangan. Undangan yang bersila di atas tikar dihadapkan dengan ambengan sebagai sajian untuk acara megengan. Tradisi megengan menjadi konsep yang saya gunakan untuk penciptaan karya busana ini dengan judul Abimantra Kahuripan yang memiliki arti berkah kehidupan. Megengan memiliki makna menahan atau ngempet dari segala hal yang membatalkan puasa, seperti makan dan minum. Megengan juga memiliki arti keselamatan yang terjaga baik saat bulan Ramadhan

Kata kunci : Tradisi Megengan, Abhimantra Kahuripan

ABSTRACT

The megengan tradition is a traditional ritual that is usually carried out before the arrival of the month of Ramadan and as a process of welcoming the month of Ramadan. Apart from that, megengan can also be interpreted as gratitude to God for being given the opportunity to live and being able to meet again in the holy month of Ramadan. People usually flock to visit the grave first, clean it and sprinkle flowers on it and don't forget to pray for it. After that, the megengan started in the evening attended by invited guests. The invited guests who cross-legged on the mat are presented with ambengan as a dish for the megengan event. The Megengan tradition is the concept that I used to create this clothing work with the title "Abimantra Kahuripan" which means Blessing of Life. Megengan means holding back or holding back everything that breaks the fast, such as eating and drinking. Megengan also means safety so that you are well maintained in facing the month of Ramadan.

Keywords : The Megengan Tradition, Abhimantra Kahuripan

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa, perguruan tinggi wajib memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi, mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di program studi, yaitu berupa 1 semester (setara dengan 20 sks) kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan 2 semester (setara dengan 40 sks) melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Melalui program dari Kemendikbud tersebut, maka Program Studi Desain Mode kampus Institut Seni Indonesia Denpasar wajib memfasilitasi dalam pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa dalam program unggulan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 2019 yang salah satunya adalah Studi/Proyek Independen berdasarkan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Studi/Proyek Independen merupakan penugasan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang atau mata kuliah di lapangan dan menulis laporan kegiatan secara tertulis. Studi/Proyek Independen merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain kampus ISI Denpasar dengan cara mengikuti proses secara langsung pada instansi/lembaga sasaran Studi/Proyek Independen, dan dibimbing oleh dua dosen dari jurusan, serta satu pembimbing dari mitra yang ditunjuk oleh jurusan/bagian. Studi/Proyek Independen berdasarkan Kampus Merdeka dapat dilaksanakan dalam 1 Semester, setara dengan 20 SKS, yang mempunyai beban kredit 630 (enam ratus tiga puluh) jam selama 17 minggu, yang dilaksanakan di Luh Jaum Fashion Design & Tailor yang berlokasi di Jalan Tukad Yeh Aya No. 35d, Denpasar Selatan pada bidang yang terkait sesuai bidang mahasiswa. Hal ini

berhubungan dengan konsep fashion yang melandasi penyusunan proposal Program Studi/Proyek Independen yang akan dilaksanakan di Luh Jaum Fashion Desain & Tailor dengan mengambil konsep warna-warni endek yang merupakan kekayaan alam Bali sehingga banyak kalangan yang menyukainya. Hal ini yang mendasari adanya keinginan untuk menggabungkan endek dan memodifikasinya sehingga nantinya akan menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan terutama penikmat fashion yang peka terhadap fashion dalam kehidupan, dan adanya relevansi dengan dunia fashion. Di sinilah lahir kemudian sebuah ide dan konsep penciptaan fashion sebagai bentuk harapan dan pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat fashion, khususnya rekan Tuli dengan mengambil makna dari endek yang berasal dari Bali. Maka dari itu, melalui Program Magang/Praktik Kerja ini diharapkan dapat mempersembahkan karya nyata, berupa Abimantra Kahuripan sebagai pengembangan ide dari tradisi megengan

METODE PENCIPTAAN

Dalam tahap pembuatan desain membutuhkan suatu tahap yang terstruktur agar ide yang telah ditentukan dapat diciptakan atau direalisasikan dengan baik dan mencapai kesuksesan. Tahapan tersebut menggunakan metode novelty dari Tjok Istri Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI", *the secret steps of art fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni). Berdasarkan tahapannya terdiri dari 10 tahapan yaitu: (1) *Finding the brief idea based on culture identity of Bali*, menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali), tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal.

(2) *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion), yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui fashion global

dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas budaya Bali.

(3) *Analizing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali). Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya Bali sebagai titik tolak perancangan desain fashion.

(4) *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya Bali dan pengembangan mood board.

(5) *Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (berikan jiwa – taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan.

(6) *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final

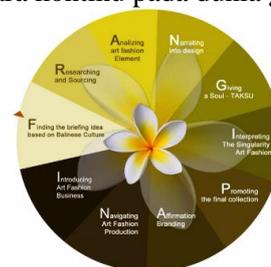
(7) *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya adi busana melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (fashion show).

(8) *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding

(9) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni

fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen.

(10) *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni fashion), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global



Gambar 1. Diagram Proses Kreatif Frangipani
Sumber: Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, 2016

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on culture identity*

Kata Megengan berasal dari kata megeng yang berarti menahan. Makna megengan adalah menahan segala hal yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, dan hal lain yang membatalkan puasa. Megengan juga berarti keselamatan supaya tetap terjaga baik dalam menghadapi Ramadhan. Tradisi Megengan dilakukan untuk mengingatkan masyarakat akan datangnya bulan suci Ramadhan. Dimana pada bulan tersebut, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan ibadah puasa. Artikel ini telah tayang di Kompas.com 6 Maret 2023.

Secara sejarah, megengan merupakan alkiturasi budaya, yaitu penggabungan budaya Jawa dan budaya Islam yang dilakukan Walisongso saat menyebarkan ajaran Islam di Jawa. Tujuannya tidak lain supaya Islam dapat diterima oleh masyarakat. Pada masa itu di Jawa terdapat budaya menghantarkan sesajen, kemudian para Wali mengganti kegiatan tersebut dengan mengantarkan makanan.

Megengan digelar pada minggu terakhir bulan Sya'ban, terletak diantara dua bulan mulia yaitu Rajab dan Ramadhan. Megengan dilakukan sebagai wujud rasa syukur karena masih dipertemukan dengan bulan Ramadhan. Rasa syukur tersebut diwujudkan dengan makanan yang dibuat oleh masyarakat, kemudian dibagikan kepada orang-orang yang tinggal disekelilingnya. Sebelum pelaksanaan tradisi megengan, orang-orang akan Nyekar ke makam untuk berdoa dan menabur bunga yang dikenal dengan "nyekar". Tradisi megengan ditandai dengan selamatan yang dilakukan di masjid, mushola, atau ngar. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul. Megengan

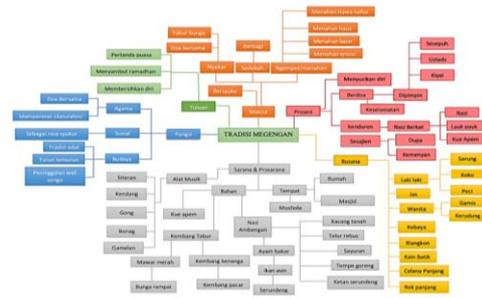


Gambar 2. Megengan

Sumber: google.com

2. Researching and sourcing

Megengan adalah tradisi masyarakat Jawa yang pada umumnya terdapat di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dalam menyambut bulan Pasa. Biasanya di lakukan oleh satu kepala keluarga, dan diwajibkan untuk membuat makan dan kue apem. Busana yang dibuat ini berkaitan dengan megengan karena ingin memperkenalkan tradisi ini agar lebih di kenal orang dan suatu saat bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang yang ingin membuat busana yang berasal dari tradisi jawa.



Gambar 3. Mind Mapping

Sumber: Cahyani, 2024

Pada tahapan ini hal pertama yang dilakukan adalah melakukan riset dan mengumpulkan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia yaitu tradisi Megengan. Penulis mengumpulkan data tentang tradisi Megengan melalui buku, jurnal, artikel, dan internet. Kemudian, data-data yang terkumpul disusun rapi dan disatukan dalam bentuk mind mapping. Mind mapping inilah yang akan mendasari konsep perwujudan karya berjudul Abimantra Kahuripan.

Tabel 1. Interpretasi Keywords

No	KEYWORDS	INTERPRETASI
1	Kue Apem	Kue apem yang saya interprestasikan sebagai sebuah warna cokelat pada busan
2	Nasi Berkat	Nasi berkat yang saya interprestasikan sebagai sebuah warna off white pada busana Butir nasi berkat yang saya interprestasikan sebagai payet
3	Serundeng	Serundeng yang saya interprestasikan sebagai warna cokelat
4	Daun Pisang	Daun Pisang yang Saya interprestasikan sebagai Teknik lipatan pada kain.
5	Tampah	Tampah yang saya interprestasikan sebagai tali anyaman

6	Kemenyan	Kemenyan yang saya interpretasikan sebagai tali anyaman yang tidak beraturan yang mengikat keseluruhan busana.
---	----------	--

3. Analyzing art fashion element

Tahapan ini merupakan tahapan analisa estetik, analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan dari ide pemantik terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard* atau *storyboard*. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan visual baik langsung, maupun tidak langsung. *Moodboard* dan *storyboard* ini yang akan menjadi pegangan desainer dalam penciptaan karyanya. *Moodboard* adalah mekanisme yang dipakai oleh mahasiswa dan desainer untuk merespon persepsi tentang brief, masalah yang muncul dan ide yang dikembangkan. Konstruksi *moodboard* memiliki potensi untuk menstimulasi persepsi dan interpretasi dari warna, tekstur, bentuk, gambar dan status. *Moodboard* biasanya berupa kumpulan gambar atau media visual lainnya yang disusun sedemikian rupa untuk menetapkan konsep visual. *Storyboard* adalah sketsa gambar yang di susun sesuai dengan naskah. Melalui *storyboard* kita dapat menyampaikan ide cerita kita kepada orang lain dengan lebih mudah. Karena, kita dapat mengiring khayalan seseorang mengikuti gambar gambar yang tersaji, sehingga menghasilkan persepsi yang sama pada ide cerita kita (*Moriarty*, Sand Williamra) 4.2.5 Desain Hasil akhir dari tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *moodboard*. Pada tahap ini penulis menuangkan hasil dari pembedahan konsep ke dalam karya dua dimensi, dalam hal ini adalah desain ilustrasi dari tiga busana tugas akhir yang diwujudkan. Tiga busana tugas akhir tersebut terdiri dari busana *ready to wear*, *deluxe*, dan *semi couture*. Berikut merupakan desain development dan desain terpilih dari karya busana tugas akhir berjudul Abimantra Kahuripan



Gambar 4. Moodboard
Sumber : Cahyani, 2024



Gambar 5. Storyboard
Sumber : Cahyani, 2024

4. Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation

Hasil akhir dari tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan moodboard. Pada tahap ini penulis menuangkan hasil dari pembedahan konsep ke dalam karya dua dimensi, dalam hal ini adalah desain ilustrasi dari tiga busana tugas akhir yang diwujudkan. Tiga busana tugas akhir tersebut terdiri dari busana *ready to wear*, *deluxe*, dan *semi couture*. Berikut merupakan desain development dan desain terpilih dari karya busana tugas akhir berjudul Abimantra Kahuripan



Gambar 6. Desain Terpilih Busana Ready To Wear
Sumber : Cahyani, 2024



Gambar 7. Desain Terpilih Busana Ready To Wear Deluxe
Sumber : Cahyani, 2024



Gambar 7. Desain Terpilih Busana Semi Couture
Sumber : Cahyani, 2024

5. Giving a Soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy and contruction

Tahapan proses mewujudkan sketsa dan ilustrasi desain 2 dimensi menjadi busana yang dapat dikenakan. Tahapan awal memulai membuat sketsa dan ilustrasi desain 2 dimensi adalah pembuatan kontruksi pola dasar, pola kecil dan pola besar, selanjutnya proses pemotongan kain/ bahan sesuai pola yang telah dibuat lalu dilanjutkan proses menjahit bahan/ kain sehingga menjadi sebuah busana yang akan dikenakan.

6. Interpreting the Singularity art fashion will be showed in the final collection

Tahapan interpretasi mengenai keunikan tradisi yang ada di Indonesia terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final atau hasil akhir busana yang dibagi menjadi tiga, yaitu busana Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe, dan Semi Couture yang nantinya akan ditampilkan.

7. Promoting and making a unique art fashion

Tahapan mempromosikan karya dengan marketing tools produksi produk fashion global dan pakaian melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran budaya (fashion show)



Gambar 8. Promotion
Sumber : Cahyani, 2024

8. Affirmation Branding

Tahapan yang dilalui setelah koleksi final terwujud dan akan memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding.



Gambar 9. Affirmation Branding
Sumber : Cahyani, 2024

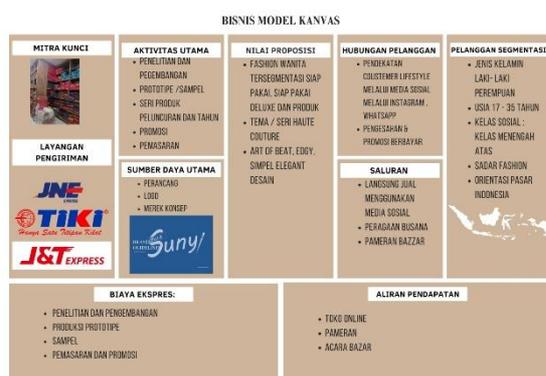
9. Navigating art fashion product by humanist capitalism method

Tahapan memproduksi produk seni fashion yang mengandalkan sumber daya manusia untuk memproduksi produk, dan menggunakan metode kapitalis humanis sebagai dasar

pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun skala besar.

10. *Introducing the art fashion business*

Tahapan memproduksi produk yang menekankan pada siklus atau pendistribusian secara kontinu di dunia global. Keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian dilihat dengan bagaimana cara bertahan serta mendapatkan pelanggan tetap.



Gambar 10. *Business Model Canvas*

Sumber : Cahyani, 2024

WUJUD KARYA

Wujud karya dari busana “ABHIMANTRA KAHURIPAN” : Metafora Tradisi Megengan Sebagai Tradisi Menyambut Bulan Puasa memiliki deskripsi sebagai berikut :

1. Deskripsi Karya *Ready To Wear*

Busana *Ready To Wear* memiliki perpaduan warna antara cream dan cokelat. Pada busana *Ready To Wear* terdapat sebuah bentuk anyaman yang menggambarkan sebuah pola tampah.

Pada busana ini terdapat beberapa elemen yang menambah estetika karya. Adapun elemen tersebut ialah elemen titik yang berupa detail kancing di bagian depan busana dalam serta pada bagian celana. Pada busana *Ready To Wear* terdapat elemen garis yang terdapat pada bagian teknik anyam bagian depan busana. Elemen warna yang digunakan pada busana ini yaitu warna serundeng yaitu warna cokelat serta warna kue apem yaitu cream. Elemen ruang pada busana *Ready To Wear* ada pada bagian saku celana kanan dan kiri. Elemen tekstur pada busana *Ready To Wear* terdapat pada seluruh bagian busana dengan tekstur serat tenunan.



Gambar 11. *Busana Ready To Wear*
Sumber : Cahyani, 2024

2. Deskripsi Karya *Ready To Wear Deluxe*

Busana *Ready To Wear Deluxe* memiliki perpaduan warna antara cream dan cokelat. Pada busana *Ready To Wear* terdapat sebuah bentuk anyaman yang menggambarkan sebuah pola tampah. Pada atasan busana *Ready To Wear Deluxe* dibuat sedikit menggelembung dan pada kerah busana dibuat seperti kerah jas, pada bawahan busana *Ready To Wear Deluxe* dibuat menjadiorok yang memiliki bagian depan berbentuk huruf V dan diikuti ekor rok. Pada busana ini terdapat beberapa elemen yang dapat menambah estetika karya seperti elemen warna yang menggunakan inspirasi dari warna serundeng yaitu warna cokelat dan warna kue apem yaitu warna cream. Elemen garis yang membentuk anyaman yang terinspirasi dari pola tampah yang terdapat pada rok bagian depan. Elemen ruang pada busana *Ready To Wear Deluxe* bagian lengan. Elemen tekstur pada busana *Ready To Wear Deluxe* terdapat pada busana luar dan rok depan yang memiliki tekstur serat tenun, dan tekstur pada rok bagian belakang belakang adalah tekstur lembut.



Gambar 12. Busana *Ready To Wear Deluxe*
Sumber : Cahyani, 2024

3. Deskripsi Karya *Semi Couture*

Deskripsi *Semi Couture*, pada karya ini memiliki desain yang berbeda dari yang lain, dan memiliki motif yang berbeda dari yang lain karena pada desain ini saya membuat agar terlihat lebih elegan. Desain ini memiliki perpaduan warna yang dimana membuat desain ini lebih elegan tapi Simple.



SIMPULAN

Tahapan penciptaan karya “ABHIMANTRA KAHURIPAN” menggunakan ide dasar Metafora Tradisi Megengan Sebagai Tradisi Menyambut Bulan Puasa. Dari ide dasar tersebut tercipta busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*. Penciptaan karya busana “ABHIMANTRA KAHURIPAN” terdiri dari ide pemantik (*desain brief*), *research* dan *sourcing* yang

menghasilkan sebuah *mind mapping* yang membantu menciptakan karya dengan sistematis, *concept list* dan *keywords* yang dipilih yaitu kue apem, serundeng, nasi apem, kemenyan dan tampah. Berdasarkan kata kunci yang diambil, selanjutnya ke tahapan pembuatan *moodboard* yang merupakan kumpulan gambar, visual dan objek yang akan digunakan untuk membantu dan menunjang para desainer untuk mewujudkan sebuah karya. Selain *moodboard*, terdapat juga *storyboard* yang akan menerangkan bagaimana jalan cerita pada karya yang dibuat.

Harapan penulis dalam membuat artikel ini agar dapat berguna, atau bermanfaat serta agar keterampilan yang didapatkan penulis saat merancang karya busana untuk Tugas Akhir dengan mengangkat kearifan lokal budaya yaitu Tradisi Megengan dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun Mahasiswa, penulis juga mengharapkan agar artikel karya Tugas Akhir ini dapat memberikan kesan positif kepada pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul “ABHIMANTRA KAHURIPAN” dengan tepat waktu. Dalam penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan artikel ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nyoman Dewi Peryani ST., MA., Ph.D dan Ni Kadek Yuni Diantari, S.Tr. Ds., M.Sn selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir.
2. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu dalam pembuatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati dan membalas kebaikan yang telah diberikan. Dan semoga partikel ini bermanfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhumidevi, Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana 2023. "Samudra AmertaAnalogi Tradisi Muang Jong sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana dengan Style Feminine Romantic" Vol 3 No 2 pp 34
- Gramedia, Arum Rifda 2022. Arti warna coklat, makna dan *psikologi*.
<https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya/>
- Kuswarini, Prasuri. Masdiana., dan Zulvyati Hantik. (2018). Penerjemahan Metafora Dalam Saman Ke Dalam Bahasa Prancis. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 6, No. 1, pp. 177
- Osterwalder, Alexander dan Yves Pigneur. (2012). Business Model Generation. Jakarta: PT Gramedia
- Prawira, N. Ganda dan Dharsono. (2003). Pengantar Estetika dalam Seni Rupa. Bandung: STISI
- UIN sby, Prof. Dr. Nur Syam, M.Si . Tradisi Megengan di jawa menurut prof. Dr, Nur Syam M.Si
- Universitas Pendidikan Ganesha. (2021). Petunjuk Teknis Studi / Proyek Independen. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali